



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 12114-12125

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pematang Siantar T.A 2023/2024

Lidya Thersia Irene Situmorang^{1✉}, Tumpal Manahara Siahaan², Debbi Petra Meyana Sitorus³

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: lidyathersiairenes@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Masalah dalam penelitian hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu belum maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh Metode Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pematang Siantar T.A 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pematang Siantar. Populasi penelitian ini sebanyak 347 siswa dan diperoleh sampel 64 siswa secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Tes, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik analisis data ini menggunakan uji prasyarat yang terdiri dari, (1) uji validitas, (2) uji realibilitas, (3) uji normalitas, dan menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari, (1) uji analisis linear regresi sederhana, (2) uji t, (3) Koefisien Determinasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 54,217 - 0,02 X$ dan hasil t hitung sebesar $33,549 > t$ tabel sebesar 1,671 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri Pematang Siantar T.A 2023/2024.

Kata Kunci: *Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar*

Abstract

The problem in research on student learning outcomes in Integrated Social Sciences subjects is not yet optimal. The aim of this research is to determine the influence of the Guided Inquiry Learning Method on Student Learning Outcomes in Class VIII Integrated Social Sciences Subjects at SMP Negeri 1 Pematang Siantar Q.A 2023/2024. This type of research is quantitative research carried out at SMP Negeri 1 Pematang Siantar. The population of this study was 347 students and a sample of 64 students was obtained using purposive sampling. Data collection techniques in this research used tests, observation and documentation. This data analysis technique uses a prerequisite test consisting of, (1) validity test, (2) reliability test, (3) normality test, and uses a hypothesis test consisting of, (1) simple linear regression analysis test, (2) t, (3) Coefficient of Determination. The results of the research show that the value of the simple linear regression equation is $Y = 54.217 - 0.02$ So it can be concluded that there is a significant influence between the guided inquiry learning method on student learning outcomes in class VIII social studies at SMP Negeri Pematang Siantar T.A 2023/2024.

Keywords: *Guided Inquiry, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan proses interaksi yang terjadi dalam suatu kegiatan pendidikan, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Proses ini akan berjalan efektif apabila individu-individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat mengisi kekurangan-kekurangan dalam proses tersebut. Guru sebagai individu yang berperan penting dalam kegiatan tersebut dan merupakan tokoh sentral dalam proses kegiatan belajar mengajar, berkewajiban penuh mengarahkan siswa lebih mencapai tujuan pembelajaran tersebut (Juniati & Widiana, 2017)

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan diri melalui pengajaran dan latihan (Sinaga, 2020). Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.

Dalam arti luas pendidikan berlangsung bagi siapapun, kapanpun, dan dimana pun. Pendidikan tidak terbatas pada penyekolahan (schooling) saja bahkan pendidikan berlangsung sejak lahir hingga meninggal dunia (Bella et al., 2020). Pendidikan berlangsung di dalam keluarga, sekolah maupun di dalam masyarakat. Sehubungan dengan itu Mortimer Jerome Adler (1982:10) menyatakan bahwa "education is lifelong process of which schooling is only a small but necessary part." Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa adalah proses pembelajaran yang merupakan inti dari suatu proses pendidikan formal di sekolah yang terdapat di dalamnya interaksi antara guru, materi dan siswa. Proses pembelajaran melibatkan sarana dan prasarana seperti : Media pembelajaran, model pembelajaran, dan penataan pada lingkungan sehingga menunjang siswa dalam keaktifan proses pembelajaran yang berlangsung (Rachmawati, 2018).

Dari konsep yang mendasar, proses belajar mengajar sering digunakan dengan pembelajaran yang berbentuk : Diskusi, Ceramah, Tanya Jawab, Kerja Kelompok dan lainnya. Pada proses pembelajaran Inkuiri dianggap mampu membantu peserta didik dalam menekankan proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari serta menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran ini akan lebih bermakna apabila peserta didik dapat menyukai dan menerima jawaban yang telah disiapkan oleh guru mata pelajaran (Suherman & Susanti, 2020).

Proses pembelajaran dapat diukur dari hasil belajar dengan melakukan uji tes hasil belajar atau sering disebut juga dengan achievement test (Darmawani, 2018). Hasil belajar adalah suatu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar diraih ketika siswa tersebut telah mengikuti kegiatan belajar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar dilakukan aktivitas mengajar yang dikenal dengan istilah pedagogi. Pedagogi adalah seni atau ilmu untuk menjadi guru. Pada hakikatnya, pengajaran didefinisikan sebagai transformasi dari pengetahuan (Hayati et al., 2017).

Pengajaran di pandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen yang saling bergantung satu sama lain dan terorganisir antara kompetensi yang harus diraih siswa, materi pelajaran, pokok bahasan, metode, pendekatan pengajaran, media pengajaran, sumber belajar, pengorganisasian kelas, dan penilaian. Metode pembelajaran inquiri menurut Harjanto (2008:51) adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Metode pembelajaran inquiri memusatkan siswa pada keantusiasan terhadap suatu pokok masalah yang telah ditetapkan seorang guru, dimana semakin peserta didik akan bersemangat memecahkan dan menyelesaikan pokok masalah yang diberikan. Kriteria pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu juga harus disesuaikan

dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung (Vivitri & Sunardi, 2018).

Peran siswa dalam strategi pembelajaran adalah mencari dan menemukan sendiri pelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar". Fisher, A (dalam jurnal Abdi dan Surya, 2017:8) "Inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap berpikir kritis dan logis". Kuswana (dalam jurnal Haryati Nur Putri Ridwan, 2021:11) "Inkuiri terbimbing adalah strategi pembelajaran yang sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru. Selain itu guru menyediakan kesempatan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa".

Pendekatan pembelajaran IPS harusnya tidak berpusat kepada guru namun lebih kepada siswa. Mulyasa (dalam Zainal Aqib dan Ali Multadlo, 2020:108) Inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang berperan penting dalam membangun pembelajaran yang menekankan siswa aktif. Keterampilan proses di dapat siswa dengan merumuskan pertanyaan yang mengarah pada kegiatan investigasi, menyusun hipotesis, melakukan literature review, mengumpulkan data dan mengolah data, mengevaluasi dan mengkomunikasikan hasil penemuannya dalam masyarakat belajar. Kegiatan inkuiri penting karena ,selalu melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar (Rahmadhani & Fitria, 2020)

Pada metode pembelajaran inkuiri ini peserta didik dituntut untuk mencari sendiri dan menemukan penyelesaian dari persoalan masalah yang di berikan guru. Dengan demikian peserta didik lebih aktif akan proses belajar yang sedang berlangsung, guru bisa melihat peserta didik yang aktif dapat memecahkan dan menghadapi persoalan yang diberikan guru. Sedangkan peserta didik yang aktif hanya akan menggunakan informasi yang diberikan teman-temannya (Zain et al., 2022).

Metode pembelajaran menurut Nana Sudjana (2005:76) adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran. Metode digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara pendidik dan peserta didik supaya peserta didik tertarik dan menyukai dengan materi yang di ajarkan. Pelajaran tidak akan pernah berhasil jika tingkat antusias peserta didik berkurang. Metode pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 Pematang Siantar adalah metode ceramah (Lecture Method) dimana peserta didik lebih cenderung hanya mendengar penjelasan tanpa ikut aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan pembelajaran di sekolah kurang mengarahkan siswa secara aktif dalam memperoleh pengetahuannya serta melatih kurang melatih keterampilan berpikir kritis. Dibuktikan pada saat penulis melakukan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), dimana pada kenyataan

hampir seluruh siswa kelas VIII, kurang memahami isi materi pembelajaran dan banyak siswa yang tidak memiliki kemampuan berpikir kritis (Juliana, 2018). Pemilihan metode pembelajaran yang tepat saat mengajar adalah solusi yang bisa memperbaiki pola belajar peserta didik. Kegiatan tersebut dapat mendorong peserta didik dalam menunjang hasil belajarnya yang diraih dari kemampuan daya tangkap berpikir kritis peserta didik.

Fenomena yang terjadi di sekolah SMP Negeri 1 Pematang Siantar terkait permasalahan metode inkuiri adalah ketidakjelasan dalam penggunaan metode, kurangnya panduan bagi siswa, atau kesulitan dalam mengintegrasikan inkuiri ke dalam kurikulum. Hal ini dapat menyebabkan siswa tersebut merasa bingung atau kurang terlibat dalam pembelajaran. Metode ini menjadi pusat siswa dalam proses pembelajaran, di mana mereka diajak untuk mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, dan merumuskan pemahaman mereka sendiri (Khanifa et al., 2018).

Adapun terkait kasus implementasi di lingkungan sekolah, serta meliputi kurangnya pemahaman mengenai konsep inkuiri, kebingungan dalam mengintegrasikan inkuiri ke dalam kurikulum yang sudah ada, dan ketidakjelasan dalam panduan praktis bagi guru dan siswa (BAYINAH, 2020).

Menurut Asumsi Jarolimek yang dikutip oleh Etin Solihatin dan Raharjo bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Karena model dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Sehingga memberi ruang bagi siswa dalam berkereaktivitas dan berpikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung. Hingga aspek kognitif, dan psikomotor siswa dapat berkembang secara maksimal dan bersamaan. Beberapa prinsip pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran yaitu pertama, kegiatan belajar berpusat pada siswa dalam pengolahan pembelajaran siswa belajar dengan gaya dan karakteristik yang dimiliki. Kedua, belajar dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat diupayakan memberi pengalaman nyata kepada siswa untuk menerapkan konsep, rumus, dan kaidah dalam lingkungan masyarakat (Suid & Yusuf, 2016).

Oleh sebab itu penelitian terdahulu banyak menggunakan metode pembelajaran ini karena dapat memudahkan siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan. Metode ini banyak mengkaji masalah-masalah nyata untuk diselesaikan oleh siswa yang mana siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah (Safitri, 2018). Peneliti menggunakan metode inkuiri karena pada sekolah yang akan diteliti sudah menggunakan kurikulum 2013

yang mana siswa di tuntut untuk berperan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar ke gurunya.

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII-8 dan VIII-10 di SMP Negeri 1 Pematang Siantar belum mencapai standar yang diharapkan dalam kriteria ketuntasan minimum KKM nilai 70 pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dari 11 kelas yang berjumlah 347 siswa terdapat 275 siswa yang mencapai ketuntasan 70 siswa yang belum mencapai ketuntasan dari tabel di atas. Dapat dilihat banyak nilai siswa yang tergolong rendah dan tidak susai yang diharapkan guru mata pelajaran IPS Terpadu. Maka hal ini dapat ditentukan bahwa hasil belajar siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 80% sedangkan nilai siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 20%. Dari penjelasan tabel diatas harapan sekolah dan guru-guru tersebut yaitu siswa dapat mencapai hasil belajar sebesar 90% tetapi kenyataannya belum sesuai dengan harapan, jadi guru diperlukan untuk membuat ide-ide yang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan dan siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Pematang Siantar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, dimana penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui sebesar apakah pengaruh metode pembelajaran dan keterlibatan guru terhadap hasil belajar siswa, dan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini digunakan sebagai alat perbandingan kelas eksperimen bertujuan untuk menguji hipotesis yang disetarakan melalui desain penelitian yang relevan.

Menurut Sugiyono (2019:9) "Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan" (Lovisia, 2018).

Jenis penelitian asosiatif adalah suatu rumusan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel bebas) variabel yang

mempengaruhi dan variabel dependen (variabel terikat) variabel yang dipengaruhi. Pengaruh metode pembelajaran dan keterlibatan guru sebagai variabel independen (variabel bebas), serta hasil belajar sebagai (variabel terikat) (Asni et al., 2020).

Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif adalah karena variabel bebas dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau diperlakukan khusus melainkan hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilaksanakan.

Menurut Sugiyono (2019:80) "Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pematang Siantar tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 346 yang terbagi menjadi 11 kelas.

Menurut Sugiyono (2019: 81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang akan diteliti untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling atau sampel dimana bertujuan dalam teknik pengambilan sampel serta dilakukannya dengan cara pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah dengan didasarkan adanya tujuan tertentu.

Sampel penelitian berjumlah 64 siswa dengan menggunakan teknik Purposive Sampling untuk menentukan berapa orang yang akan diberikan Uji Tes. Dan distribusinya untuk diskusi kelompok yang telah ditentukan (Nurmayani et al., 2018)

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus melakukan pengukuran, maka penelitian ini memerlukan alat ukur. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian, dimana dalam instrument penelitian nya digunakan tes uji untuk memperoleh data secara akurat (Sugiyono, 2019:222).

Dalam Instrument penelitian Uji tes melibatkan pre test dan post test untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa. Tes ini digunakan berbentuk subjektif yang artinya tes dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 10 butir soal untuk pre test dan 10 soal untuk post test sehingga total tes sebesar 20 soal. Waktu yang diberikan dalam penyelesaian soal adalah berkisar 40 menit. Dalam penelitian

ini, digunakan juga instrument t yang berupa angket untuk mengukur penerapan metode pembelajaran inquiry terhadap hasil akhir perolehan siswa. Maka skor maksimal yang akan diperoleh siswa sebanyak 100 (10x10). Skor mentah tersebut akan diubah menjadi skor akhir (S A) dengan rentang nilai 0-100.

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah positif atau negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 1 Pematang Siantar yang merupakan Sekolah Menengah Pertama pada tingkatan/jenjang pendidikan beralamat di Jl. Merdeka, Pardomuan, Kec.Siantar Timur, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara. SMP Negeri 1 Pematang Siantar berdiri pada tahun. SMP Negeri 1 Pematang Siantar menggunakan Kurikulum 2013. Sekolah menuntun siswa dalam proses pengembangan diri proses pembelajaran. Sebelum dilakukan teknik pengumpulan data, Terlebih dahulu peneliti mengadakan proses pembelajaran untuk melihat adanya pengaruh tingkat instrument terhadap pre test dan post test dalam melakukan uji coba diluar dari sampel. Dalam hasil uji coba instrument telah dianalisis dengan menggunakan bantuan dari SPSS pada siswa kelas VIII yang berjumlah 64 orang di SMP Negeri 1 Pematang Siantar (Dewi Muliani & Citra Wibawa, 2019).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.59230606
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.733
Asymp. Sig. (2-tailed)		.655
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari tabel diketahui bahwa uji normalitas nilai signifikansi adalah 0,655. Hasil ini lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil analisis ini bantuan program SPSS for windows 21.

Uji Analisis Linear Regresi Sederhana

Uji Analisis Linear Regresi Sederhana adalah uji yang digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah positif atau negatif.

Tabel 2. Analisis Linear Regresi Sederhana

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	54.217	8.422	
	inkuiri_terbimbing	-.002	.118	-.004

a. Dependent Variable: hasil_belajar

Dari hasil pengolahan SPSS, diperoleh persamaan linear yang berpengaruh pada inkuiri terbimbing adalah $Y = 54,217 - 0,02 X$. Berikut penjelasan dari hasil output analisis linear regresi sederhana diantaranya :

1. Nilai konstanta sebesar 54,217, yang berarti jika variabel metode pembelajaran inkuiri terbimbing 0, maka hasil belajar bernilai positif sebesar 54,217.
2. Nilai koefisien X bernilai 0,02, maka terdapat pengaruh yang negative antara metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa.

Uji Secara Parsial t

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari variabel-variabel bebas X (bebas) secara individual/parsial terhadap variabel Y (terikat). Dengan kriteria yaitu:

Sebelum dilakukan pengambilan keputusan, maka untuk menolak ataupun menerima hipotesis harus terlebih dahulu menentukan nilai t tabel (Azizah & Rosdiana, 2022). Dapat diperoleh bahwa uji t ditentukan nilai derajat kebebasan (df). Nilai df sebesar 1,671

Tabel 3. Uji t (Uji Parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.219	1.816		.671	.505
	inkuiri_terbimbing	.900	.027	.974	33.549	.000

a. Dependent Variable: hasil_belajar

Berdasarkan hasil pengelolaan SPSS, maka hasil diperoleh sebagai berikut :

T hitung variabel Inkuiri terbimbing (X) sebesar 33,549 > t tabel sebesar 1,671 dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS (Tohir, 2020).

Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi adalah uji yang digunakan saat mengukur besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.948	.947	3.621

a. Predictors: (Constant), inkuiri_terbimbing

b. Dependent Variable: hasil_belajar

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,948. Hal ini ditunjukkan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing (X) secara simultan sebesar 94,8% terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar siswa (Y). Sisa dari hasil belajar adalah 5,2 % dipengaruhi oleh variabel lain (Eko, 2018).

SIMPULAN

Dari hasil yang diteliti dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (X) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Pematang Siantar T.A 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Asni, A., Wildan, W., & Hadisaputra, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Materi Pokok Hidrokarbon. *Chemistry Education Practice*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.29303/Cep.V3i1.1450>
- Azizah, L. N., & Rosdiana, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Gender Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 10(1), 161–166.
- Bayinah, R. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Tema Cita-Citaku Di Sdn 4 Singotrunan Banyuwangi*.
- Bella, P., Dehoop, S., & Pangkey, R. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Metode Pembelajaran Inkuiri Dan Metode Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Smk Negeri 1 Motoling Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1).
- Darmawani, E. (2018). Metode Ekspositori Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Klasikal. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 30. <https://doi.org/10.31851/Juang.V1i2.2098>
- Dewi Muliani, N. K., & Citra Wibawa, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107. <https://doi.org/10.23887/Jisd.V3i1.17664>
- Eko, S. (2018). *Pembelajaran Tematik Teoritis & Praktis. Esensi*. Jakarta: Erlangga.
- Hayati, S. N., Hikmawati, H., & Wahyudi, W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Menggunakan Media Simulasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Mia Sman 1 Lingsar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 3(1), 48–54. <https://doi.org/10.29303/Jpft.V3i1.323>
- Juliana, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Semester Ii Smpn 5 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(4), 530–539.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.23887/Jisd.V1i1.10126>
- Khanifa, M., Taruna, R. M., & Coesamin, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas Iv Sdn 3 Adipuro. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(4).
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar. *Science And Physics Education Journal (Spej)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/Spej.V2i1.333>

- Nurmayani, L., Doyan, A., & Verawati, N. N. S. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/Jppipa.V4i2.113>
- Rachmawati, T. K. (2018). Pengaruh Metode Ekspositori Pada Pembelajaran Matematika Dasar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(1), 51–56.
- Rahmadhani, Y., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2693–2699. <https://doi.org/10.31004/Jptam.V4i3.761>
- Safitri, A. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Muatan Ipa Tentang Morfologi Tumbuhan Di Sd N Deresan. *Repository Universitas Sanata Darma Yogyakarta*.
- Sinaga, C. V. R. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Menggunakan Metode Inkuiri Dengan Metode Ekspositori Pada Materi Pangkat Dan Bentuk Akar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Matematika*, 2(1), 42–55.
- Suherman, A. S., & Susanti, Y. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Tipe Expository Dengan Tipe Discovery Terhadap Hasil Belajar. *Journal Civics & Social Studies*, 4(1), 102–111. <https://doi.org/10.31980/Civicos.V4i1.784>
- Suid, A. B., & Yusuf, M. N. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema Gerak Dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 16 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4).
- Tohir, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.23887/Jisd.V4i1.23015>
- Vivitri, M., & Sunardi, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Mengoptimalkan Metode Ekspositori Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Viii Smp. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafa*, 4(2), 152–163. <https://doi.org/10.19109/Jpmrafa.V4i2.2898>
- Zain, U. N. I., Affandi, L. H., & Oktavianti, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ips. *Journal Of Classroom Action Research*, 4(2), 71–74. <https://doi.org/10.29303/Jcar.V4i2.1680>